

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang sudah lama dikenal masyarakat Indonesia, terutama di Pulau Jawa, karena relatif mudah dipelihara serta memiliki kemampuan adaptasi yang baik pada berbagai kondisi lingkungan. Selain itu, kambing juga memiliki potensi produktivitas yang menjanjikan, baik sebagai penghasil daging maupun susu, serta perputaran ekonomi yang lebih cepat dibandingkan dengan ternak besar. Hal ini menjadikan usaha peternakan kambing semakin diminati oleh masyarakat sebagai salah satu sumber peningkatan kesejahteraan peternak.

Kambing perah menjadi salah satu komoditas ternak yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena bersifat multiguna, yakni mampu menghasilkan susu, daging, serta anakan yang dapat dipasarkan. Salah satu bangsa kambing perah yang populer dan banyak dikembangkan di Indonesia adalah kambing Saanen, sapera serta peranakan etawa (pe) karena memiliki potensi produksi susu yang sangat tinggi. kambing saanen berasal dari Lembah saanen swiss kemudian menyebar ke berbagai belahan dunia antara lain inggris, Amerika, Australia dan Indonesia. Kambing sanen mempunyai warna bulu dominan putih, bintik hitam di telinga dan hidung serta telinga tegak lurus ke atas sedangkan kambing sapera Adalah persilangan antara kambing saanen dengan kambing peranakan etawa (PE). Kambing sapera mempunyai bulu putih atau crem pucat, pendek dengan titik hitam di hidung, telinga dan di kelenjar susu, dahi lebar serta telinga berukuran sedang dan tegak. untuk kambing peranakan etawa (pe) mempunyai ciri bulu bewarna belang hitam, putih, merah, coklat dan kadang putih, telinganya Panjang dan lebar serta menggantung. (S.Rusdiana., Dkk 2015)

Produksi susu kambing tidak hanya dipengaruhi oleh faktor genetik, tetapi juga oleh penerapan program manajemen pemerahan yang baik. Proses pemerahan yang tepat sangat menentukan kualitas dan kuantitas susu yang dihasilkan. Kesalahan dalam manajemen pemerahan, seperti kebersihan kandang yang kurang terjaga, peralatan pemerahan yang tidak higienis, serta teknik pemerahan yang kurang sesuai, dapat menurunkan kualitas susu, bahkan meningkatkan risiko penyakit mastitis.

Di sisi lain, penerapan program manajemen pemerahan yang terencana dengan baik akan mendukung peningkatan produksi, menjaga kualitas susu, serta mengurangi risiko gangguan kesehatan pada ambing. Program ini mencakup aspek teknis seperti jadwal pemerahan, metode pemerahan, sanitasi peralatan, kebersihan kandang, hingga penerapan biosekuriti. Oleh karena itu, peran manajemen pemerahan sangat penting dalam mendukung keberhasilan usaha peternakan kambing perah.

UD Karya Etawa Farm Banyuwangi merupakan salah satu peternakan kambing perah yang berpengalaman di bidang penggemukan, breeding serta perah, ud karya etawa farm memiliki beberapa jenis kambing perah yaitu saanen, sapera, peranakan etawa (pe) serta kambing kacang yang tersebar di 5 lokasi kandang. Dengan adanya penerapan program manajemen pemerahan, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas manajemen yang diterapkan terhadap produktivitas susu kambing. Hal ini penting sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi pemeliharaan kambing perah yang lebih baik di masa mendatang.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan sebagai sarana untuk memperdalam wawasan dan keterampilan mahasiswa dalam aspek pemeliharaan kambing perah secara langsung di lapangan. Selain itu, magang ini juga bertujuan untuk melatih

kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam mengidentifikasi perbedaan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik nyata di dunia peternakan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang lebih aplikatif dan siap terjun di dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus Kegiatan Magang

Kegiatan magang ini bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan mengenai manajemen perkandangan kambing perah, manajemen pemberian pakan, biosekuriti serta manajemen pemerahan kambing perah yang meliputi pemahaman proses pemerahan yang baik dan benar, penanganan kebersihan alat serta Kesehatan ambing guna memperoleh keahlian, kepercayaan diri, dan kedewasaan dalam melaksanakan pemerahan yang efektif serta mencegah terjadinya kontaminasi atau penyakit pada ternak.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat dari kegiatan magang ini yaitu menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, wawasan serta keterampilan dalam dunia peternakan khususnya mengenai manajemen penggemukan (Fattenning), manajemen perkembangbiakan (Breeding), pemberian pakan, penanganan penyakit serta management pemerahan susu dan proses pengolahan produk susu.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan kegiatan magang ini dilaksanakan di UD Karya Etawa Farm, jalan Istana Susu, Secang Selatan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, magang ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus sampai 30 November 2025. Kegiatan dilakukan setiap hari Senin sampai Sabtu pukul 06.00 WIB sampai 16.00 WIB

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Magang di UD, Karya Etawa Farm meliputi Orientasi, Observasi, pelaksanaan Magang serta wawancara. Berikut mengenai metode yang dilakukan mahasiswa selama magang berlangsung di UD Karya Etawa Farm :

1.4.1 Orientasi

Sebelum kegiatan magang dimulai, terlebih dahulu dilaksanakan orientasi dengan tujuan agar mahasiswa memahami dan mengenal seluruh aktivitas yang akan dijalani selama magang berlangsung. Orientasi tersebut mencakup arahan serta pengenalan terhadap berbagai kegiatan yang ada di UD Karya Etawa Farm. Selama mengikuti kegiatan magang, mahasiswa diwajibkan untuk menaati seluruh aturan yang berlaku di UD Karya Etawa Farm

1.4.2 Observasi

Observasi Adalah kegiatan pengamatan langsung yang bertujuan untuk memperoleh fakta dan data yang diperlukan. Data yang dicatat mencakup jumlah Produksi susu harian, takaran pemberian susu serta kolostrum pada cempeng, jumlah pakan harian, Standar Operasional Prosedur (SOP) di UD Karya Etawa Farm, serta pencatatan kelahiran, kematian, dan pengobatan kambing. Proses pengumpulan data dilakukan selama jam kerja sepanjang kegiatan magang berlangsung.

1.4.3 Pelaksanaan Magang

Metode pelaksanaan magang dilakukan dengan cara mahasiswa terjun langsung mendampingi serta membantu pekerja di lapangan, sesuai kegiatan yang telah ditetapkan, dengan berpedoman pada standar operasional prosedur, arahan dari pembimbing lapangan, serta jadwal kerja yang ditentukan oleh UD Karya Etawa Farm

1.4.4 Wawancara

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan diskusi Bersama pembimbing lapangan, baik saat kegiatan kelas maupun saat berada dilapangan.

Responden yang diwawancarai tidak terbatas pada pembimbing lapang saja, tetapi juga melibatkan seluruh pekerja UD Karya Etawa Farm sesuai dengan bidang masing-masing.